

MODEL PEMBINAAN WARGA GEREJA KITAB YAKOBUS

Elsa Yulinarda Yahya Nainggolan *¹

Ayu Allyssa Puteri Pasaribu²

Rimhot Maruli Tua Sinaga³

Andar Gunawan Pasaribu⁴

^{1,2,3,4} Institut Agama Kristen Negeri Tarutung

*e-mail: elsayulinardayahyan@gmail.com¹, ayupasaribu662@gmail.com², sinagar493@gmail.com³, andargunawanpasaribu@gmail.com⁴

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan panduan dalam kehidupan beragama, yang terdapat dalam kitab Yakobus dengan mengetahui model pembinaan warga gereja pada kitab Yakobus. Hubungan antara model pembinaan warga gereja dengan kehidupan manusia adalah dengan mengeksplorasi berbagai aspek ajaran kitab Yakobus, termasuk pengendalian diri, pelayanan kepada orang lain, dan ketaatan pada firman Tuhan. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Pembahasan lebih lanjut diperlukan untuk memahami mekanisme hubungan ini dan mengembangkan kerohaniam sebagai bukti untuk meningkatkan kehidupan rohani manusia. Langkah-langkah model pembinaan warga gereja kitab Yakobus, meliputi; menganalisis kebutuhan dan profil jemaat gereja, termasuk pemahaman tentang tantangan dan peluang yang mereka hadapi. Pertimbangkan konteks dan karakteristik unik dari kelompok belajar James. meetapkan tujuan pelatihan yang jelas dan terukur untuk kelompok belajar buku James, seperti pertumbuhan spiritual, partisipasi sosial, dan pengabdian masyarakat. Menyiapkan materi pelatihan yang mencakup pemahaman mendalam tentang kitab Yakobus, pesan-pesan rohani, dan penerapan praktis dalam kehidupan sehari-hari. Merencanakan jadwal pertemuan rutin, kegiatan pendampingan dan pengabdian masyarakat. Mendorong anggota kelompok belajar Yakobus untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan gereja dan pendidikan. Memberikan kesempatan pendampingan dan pelatihan pribadi kepada anggota tim. Melakukan penilaian rutin terhadap kemajuan pembelajaran Yakobus dan sesuaikan strategi pengajaran sesuai kebutuhan. Menekankan pentingnya doa dalam pembentukan dan kehidupan kelompok belajar kitab Yakobus. Melibatkan kelompok dalam kegiatan masyarakat sebagai wujud nyata iman. Bekerja sama dengan para pemimpin gereja untuk memastikan komunikasi dan dukungan yang selaras dengan visi gereja.

Kata Kunci: Model Pembinaan Warga Gereja, Kitab Yakobus

Abstract

This research aims to provide guidance in religious life, which is contained in the book of James by knowing the model for developing church members in the book of James. The relationship between the church community formation model and human life is to explore various aspects of the teachings of the book of James, including self-control, service to others, and obedience to God's word. The research method used is descriptive qualitative. Further discussion is needed to understand the mechanisms of this relationship and develop spirituality as evidence for improving human spiritual life. The steps in the method of developing church members in the book of James include; analyze the needs and profile of the church congregation, including an understanding of the challenges and opportunities they face. Consider the context and unique characteristics of James' study group. Establish clear and measurable training goals for James' book study groups, such as spiritual growth, social participation, and community service. Prepare training materials that include an in-depth understanding of the book of James, spiritual messages, and practical applications in everyday life. Plan routine meeting schedules, mentoring activities and community service. References: Use a church handbook, liturgical calendar, or spiritual source as a guide when creating your schedule. Encourage members of James' study group to actively participate in church and educational activities. Provide personal mentoring and training opportunities to team members. Assessment and Improvement: Conduct regular assessments of Jacob's learning progress and adjust teaching strategies as needed. Emphasizes the importance of prayer in the formation and life of James book study groups. Involving groups in community activities as a real manifestation of faith. Work closely with church leaders to ensure communication and support aligns with the church vision.

Keywords: Model of Church Citizen Development, Book of James

PENDAHULUAN

Model pembinaan warga gereja dapat membangun petunjuk praktis dalam kehidupan Bergama. Mendorong anggota gereja untuk membaca kitab Yakobus secara teratur dan menyeluruh. Berikan ringkasan dan pemahaman tentang pesan yang paling penting. Sediakan materi pendidikan rohani yang mencakup doa pribadi, meditasi alkitabiah, dan latihan rohani sehari-hari. Petunjuk Praktis: Diskusikan bagaimana ajaran-ajaran dalam kitab Yakobus, seperti pengendalian diri, kesabaran, dan kebijaksanaan, dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Mendorong anggota gereja untuk berpartisipasi dalam kegiatan sosial dan pelayanan masyarakat sebagai respons terhadap panggilan kitab Yakobus untuk mengasihi sesama. Fokus pada pengembangan karakter Kristen, termasuk kejujuran, kerendahan hati, dan kepedulian terhadap sesama. Pedoman praktis: Dukung umat paroki untuk menghadiri kebaktian dan membangun komunitas spiritual. Mengajarkan pentingnya menyaksikan kehidupan sebagai cerminan nilai-nilai kitab Yakobus dalam konteks pekerjaan, keluarga dan lingkungan sekitar. Selain pertumbuhan rohani, berikan instruksi dalam mengembangkan keterampilan praktis seperti manajemen waktu, keuangan pribadi, dan keterampilan interpersonal. Mendorong anggota gereja untuk membangun hubungan yang sehat dan saling mendukung berdasarkan ajaran kitab Yakobus tentang perdamaian. Berikan petunjuk khusus untuk membangun kehidupan doa yang konsisten dan mendalam yang selaras dengan ajaran Kitab Yakobus tentang kekuatan doa. Mengajarkan konsep introspeksi diri dan evaluasi secara berkala, berkaitan dengan ajaran kitab Yakobus tentang pertumbuhan dan kedewasaan rohani. Tawarkan pelayanan dan bantuan kepada mereka yang menghadapi tantangan khusus sesuai dengan semangat persaudaraan yang terdapat dalam kitab Yakobus. Mengajarkan pentingnya kesaksian Kristiani di dunia dan memahami peran garam dan terang dalam masyarakat. Identifikasi dan kembangkan pemimpin rohani dalam kelompok, dengan mengacu pada petunjuk dalam kitab Yakobus tentang kepemimpinan yang baik.

Kitab Yakobus merupakan bagian dari Perjanjian Baru yang memberikan petunjuk praktis dalam kehidupan beragama. Gereja harus selalu memberikan bimbingan yang memadai mengenai keyakinan. Dalam masa pembentukannya, umat paroki membutuhkan penyegaran dan pelengkap untuk meningkatkan rasa memiliki terhadap umat gereja. Pengantar kitab Yakobus diperlukan untuk memberikan pemahaman singkat tentang kitab Yakobus dan kegunaannya dalam perintisan gereja. Pentingnya kitab Yakobus dalam pembinaan anggota gereja mempersiapkan generasi muda dengan landasan iman dan nilai-nilai Kristiani yang sejati. Sebagai kesempatan bagi umat paroki untuk mengeksplorasi kehidupan spiritualnya dalam perjumpaan dengan Tuhan. Surat itu mengatakan bahwa surat itu ditulis oleh "Yakobus, hamba Allah dan Tuhan Yesus Kristus" (Yakobus 1:1).

Menurut tradisi Kristen, Yakobus ini, seperti Yudas, adalah salah satu putra Yusuf dan Maria, dan karena itu merupakan saudara tiri Yesus Kristus (lihat Matius 13:55; Markus 6:3; Gal. 1:19). Fakta bahwa Yakobus tercantum pertama dalam daftar saudara laki-laki Yesus dalam Matius 13:55 mungkin menunjukkan bahwa ia adalah saudara tiri tertua. Seperti saudara tiri Tuhan lainnya, Yakobus pada awalnya tidak menjadi murid Yesus (lihat Yohanes 7:3-5). Namun setelah kebangkitan Yesus, Yakobus adalah salah satu orang yang kepadanya Kristus menampakkan diri dalam kebangkitan (lihat 1 Korintus 15:7). Yakobus kemudian menjadi rasul dan, menurut para penulis Kristen mula-mula, menjadi uskup pertama gereja Yerusalem (lihat Kisah Para Rasul 12:17; 21:18; Gal. 1:18-19; 2:9). Sebagai pemimpin gereja, dia memainkan peranan penting dalam konsili yang diadakan di Yerusalem (Kisah 15:13). Pengaruhnya dalam gereja tidak diragukan lagi diperkuat oleh hubungannya dengan Yesus, namun Yakobus menunjukkan kerendahan hati dengan menampilkan dirinya bukan sebagai saudara Yesus tetapi sebagai hamba Allah (lihat Yakobus 1:1).

Tidak diketahui kapan Yakobus menulis surat ini. Karena Yakobus tinggal di Yerusalem dan mengatur urusan komunitas di sana, kemungkinan besar ia menulis suratnya dari sana. Fakta bahwa Yakobus tidak menyebutkan Konferensi Yerusalem sekitar tahun 50 M (lihat Kisah Para Rasul 15) mungkin menunjukkan bahwa surat ini ditulis sebelum konferensi tersebut terjadi. Jika surat ini memang ditulis sebelum Konferensi Yerusalem, maka ini adalah salah satu surat pertama yang ditulis dalam Perjanjian Baru.

Kitab Yakobus dikenal sebagai "surat umum yang penuh hikmah"; karena memberikan panduan praktis untuk kehidupan sehari-hari. Dalam model pembinaan warga gereja ini, kita mengeksplorasi berbagai aspek ajaran kitab Yakobus, termasuk pengendalian diri, pelayanan kepada orang lain, dan ketaatan pada firman Tuhan. Langkah-langkah metode pembinaan warga gereja kitab Yakobus, meliputi; menganalisis kebutuhan dan profil jemaat gereja, termasuk pemahaman tentang tantangan dan peluang yang mereka hadapi. Pertimbangkan konteks dan karakteristik unik dari kelompok belajar James. menetapkan tujuan pelatihan yang jelas dan terukur untuk kelompok belajar buku James, seperti pertumbuhan spiritual, partisipasi sosial, dan pengabdian masyarakat. Menyiapkan materi pelatihan yang mencakup pemahaman mendalam tentang kitab Yakobus, pesan-pesan rohani, dan penerapan praktis dalam kehidupan sehari-hari. Merencanakan jadwal pertemuan rutin, kegiatan pendampingan dan pengabdian masyarakat. Mendorong anggota kelompok belajar James untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan gereja dan pendidikan. Memberikan kesempatan pendampingan dan pelatihan pribadi kepada anggota tim. Melakukan penilaian rutin terhadap kemajuan pembelajaran Jacob dan sesuaikan strategi pengajaran sesuai kebutuhan. Menekankan pentingnya doa dalam pembentukan dan kehidupan kelompok belajar kitab Yakobus. Melibatkan kelompok dalam kegiatan masyarakat sebagai wujud nyata iman. Bekerja sama dengan para pemimpin gereja untuk memastikan komunikasi dan dukungan yang selaras dengan visi gereja.

Latar belakang perlunya pembinaan warga gereja menurut kitab Yakobus. Kitab Yakobus memberikan petunjuk khusus bagi kehidupan seorang Kristen. Ajaran kitab Yakobus dapat membimbing anggota gereja untuk menjalani kehidupan sehari-hari sesuai dengan nilai-nilai Kristiani. Mencontohkan kitab Yakobus dapat membantu anggota gereja mengintegrasikan ajaran Alkitab ke dalam kehidupan sehari-hari mereka secara lebih realistis. Dapat mendorong penerapan nilai-nilai Kristiani dalam segala bidang kehidupan. Kitab Yakobus menekankan hubungan erat antara iman dan perbuatan. Formasi ini dapat menjadi sarana untuk mendorong pertumbuhan rohani dan pendewasaan jemaat, dengan menekankan pentingnya hidup dengan iman dalam tindakan. Kitab Yakobus berisi pelajaran tentang keadilan sosial dan kepedulian terhadap mereka yang kurang beruntung. Formasi ini dapat membantu anggota gereja memahami dan menanggapi tanggung jawab sosial mereka sebagai orang Kristen. Kitab Yakobus juga memuat nasehat bagaimana mengatasi godaan, bertahan dalam pencobaan dan tetap beriman dalam situasi sulit. Pembinaan seperti ini dapat memberikan dukungan praktis kepada anggota gereja dalam menghadapi tantangan hidup. Pembinaan menurut kitab Yakobus dapat menjadi salah satu cara untuk menguatkan anggota gereja agar menjadi agen perubahan positif dalam masyarakat. Dapat melahirkan umat Kristiani yang memberikan dampak positif terhadap lingkungannya. Ajaran kitab Yakobus mendorong persatuan dan keharmonisan dalam komunitas gereja. Pembinaan dapat membantu membangun komunitas gereja yang kuat di mana anggotanya saling mendukung dan bertumbuh bersama. Memodelkan kitab Yakobus dapat memberikan pendekatan kontekstual untuk memahami dan menerapkan ajaran Alkitab. Penting untuk menghubungkan prinsip-prinsip agama dengan realitas kehidupan sehari-hari. Kitab Yakobus menekankan pentingnya mengembangkan karakter Kristen yang baik. Perancangan dapat membantu mengubah karakter dan kepribadian anggota gereja sesuai dengan standar kitab Yakobus. Dengan memfokuskan pembentukannya pada kitab Yakobus, gereja dapat memperkuat landasannya pada ajaran Alkitab sehingga mampu bertahan terhadap perubahan zaman tanpa kehilangan akar keyakinan Kristen.

Melalui pembentukan anggota gereja menurut kitab Yakobus, diharapkan gereja menjadi tempat yang menguatkan, membina dan mendorong pertumbuhan rohani, menciptakan masyarakat yang mencerminkan nilai-nilai Kristiani. Maka dari latar belakang ini maka peneliti tertarik meneliti tentang pembinaan warga gereja menurut kitab Yakobus.

METODE

Dalam penulisan artikel ini, penulis menggunakan metode penelitian kualitatif dan menjelaskan secara deskriptif.¹ Sumber Ini tentang buku teks dan juga jurnal ilmiah. Pendekatan ini berfokus pada pemahaman Korelasi strategi dan model pertumbuhan anggota gereja menuju kelahiran baru di dalam Kristus. Peneliti kemudian menggunakan analisis untuk menganalisis sumber-sumber yang berkaitan dengan topik tersebut analisis dokumen atau isi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Kitab Yakobus

1. Latar Belakang Kitab Yakobus

Kitab Yakobus merupakan kitab yang tergolong “surat-surat biasa” yang merupakan Amsal dalam PB karena penuh dengan hikmah ilahi dan petunjuk praktis untuk menjalani kehidupan Kristen yang sejati atau kehidupan yang benar dengan gaya penulisan yang padat dan tepat.² Secara teliti kitab ini juga menyingkapkan bagaimana iman yang disesuaikan dengan tingkah laku. Di sepanjang surat nya, Yakobus menekankan bahwa kita hendaknya menjadi “pelaku firman dan bukan hanya pendengar saja” (Yakobus 1:22). “Perbuatan-perbuatan”, atau tindakan-tindakan (Yakobus 2:14-26), dan mengilhami untuk mencari “mahkota kehidupan, yang dijanjikan Allah kepada barangsiapa yang mengasihi Dia” (Yakobus 1:12). Kitab Yakobus ditulis oleh Yakobus, hamba Allah dan Tuhan Yesus Kristus (Yakobus 1:1).

Tema utama kitab Yakobus mencakup berbagai aspek kehidupan Kristen dan memberikan petunjuk praktis untuk menghayati iman dalam tindakan sehari-hari. Berikut adalah beberapa tema sentral dari kitab Yakobus, yaitu iman dan tindakan, kitab Yakobus menekankan hubungan erat antara iman dan perbuatan. Pengendalian Diri, tema ini mengajarkan pentingnya pengendalian diri ketika berbicara dan mengungkapkan cinta dan kebijaksanaan. Keadilan social, tema ini mencerminkan ajaran moral untuk mencintai orang lain dan memperhatikan kebutuhan orang lain. Kesabaran dalam penderitaan, kitab Yakobus menawarkan perspektif Kristiani tentang penderitaan dan mengajarkan pentingnya kesabaran dan kepercayaan kepada Tuhan di tengah pencobaan hidup.

Isi kitab Yakobus, pengantar dan salam (Yakobus 1:1): Kitab Yakobus dimulai dengan pengenalan diri dari Yakobus, "hamba Allah dan Tuhan Yesus Kristus." Ujian dan Kebijaksanaan (Yakobus 1:2-18): Yakobus mengajak pembacanya untuk bersukacita dalam ujian, merayakan bahwa ujian menghasilkan ketekunan dan kematangan rohani. Dia juga berbicara tentang kebijaksanaan yang dapat diperoleh dengan berdoa kepada Allah yang murah hati. Pendengaran dan Perbuatan (Yakobus 1:19-27): Yakobus menekankan pentingnya mendengarkan dengan bijak dan melaksanakan Firman Tuhan. Dia memperingatkan tentang bahaya hanya mendengarkan tanpa bertindak.

B. Pembinaan Warga Gereja

Pengertian Pembinaan Warga gereja

Model dalam pembinaan warga gereja merupakan pedoman usaha yang dilakukan secara terus menerus dan berkesinambungan, dilakukan secara sadar oleh guru atau tenaga pembina dalam gereja yang menentukan akan keberhasilan dalam Pembinaan yang dilakukan. pertama, pengajaran penting tentang iman dan pencobaan (Yak. 1:1-12). Dalam bagian ini, Yakobus mengajarkan bagaimana orang percaya bersiap diri dalam menghadapi setiap pencobaan dengan iman yang sungguh di hadapan Tuhan (Yak. 1:12-18), dan hal itu ia lakukan karena melihat modal iman yang ada dalam diri orang percaya yang ia jumpai.³

¹ Sonny, Eli Zaluchu, ‘Strategi Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif’, *Jurnal Teologi Injili Dan Pembinaan Warga Jemaat*, 4.1 (2020), 28–38.

² Demy Jura, ‘Pengantar Kitab Yakobus’, *Academia.Edu*, 2018, 1–17
<https://www.academia.edu/download/62071268/PENGANTAR_KITAB_YAKOBUS20200211-108034-1hdmdv.pdf>.

³ Ernauli Maharani Marbut and others, ‘Strategi Dan Model Pembinaan Warga Gereja Sebagai Titik Awal Kelahiran Baru’, *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dan Agama*, 3.2 (2022), 98–104
<<https://doi.org/10.55606/semnasp.v3i2.153>>.

Adapun tujuan pembinaan warga gereja adalah untuk menyatukan masyarakat dalam keimanan, memperoleh ilmu pengetahuan yang hakiki Tuhan memiliki kedewasaan penuh dan pertumbuhan yang sesuai dengan kepenuhan Kristus Tujuan akhir dari pengembangan gereja pada dasarnya adalah kepemimpinan gereja Kedewasaan iman ditandai dengan kemampuan mengambil pendirian yang teguh Tentu saja, mengembangkan ajaran tidak mudah dipengaruhi olehnya, melainkan pasti berpegang teguh pada kebenaran firman Tuhan.

Langkah-langkah model pembinaan warga gereja kitab Yakobus, meliputi; menganalisis kebutuhan dan profil jemaat gereja, termasuk pemahaman tentang tantangan dan peluang yang mereka hadapi. Pertimbangkan konteks dan karakteristik unik dari kelompok belajar James. meetapkan tujuan pelatihan yang jelas dan terukur untuk kelompok belajar buku James, seperti pertumbuhan spiritual, partisipasi sosial, dan pengabdian masyarakat. Menyiapkan materi pelatihan yang mencakup pemahaman mendalam tentang kitab Yakobus, pesan-pesan rohani, dan penerapan praktis dalam kehidupan sehari-hari. Merencanakan jadwal pertemuan rutin, kegiatan pendampingan dan pengabdian masyarakat. Mendorong anggota kelompok belajar James untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan gereja dan pendidikan. Memberikan kesempatan pendampingan dan pelatihan pribadi kepada anggota tim. Melakukan penilaian rutin terhadap kemajuan pembelajaran Jacob dan sesuaikan strategi pengajaran sesuai kebutuhan. Menekankan pentingnya doa dalam pembentukan dan kehidupan kelompok belajar kitab Yakobus. Melibatkan kelompok dalam kegiatan masyarakat sebagai wujud nyata iman. Bekerja sama dengan para pemimpin gereja untuk memastikan komunikasi dan dukungan yang selaras dengan visi gereja.

Pembinaan warga gereja berdasarkan Kitab Yakobus dapat mencakup berbagai aspek kehidupan rohani dan praktis yang ditekankan dalam kitab tersebut. Berikut adalah beberapa aspek yang dapat menjadi fokus dalam pembinaan warga gereja dengan mengacu pada Kitab Yakobus: Pemahaman Mendalam tentang Iman dan Perbuatan (Yakobus 1:22-25): Mendorong warga gereja untuk tidak hanya mendengarkan Firman Tuhan, tetapi juga melaksanakannya dalam tindakan sehari-hari. Kebijakan dalam Menghadapi Ujian (Yakobus 1:2-4): Memberikan dukungan dan panduan kepada warga gereja untuk menghadapi ujian hidup dengan kesabaran dan kebijaksanaan, percaya bahwa ujian dapat membawa pertumbuhan rohani. Pengendalian Lidah (Yakobus 3:1-12): Memberikan pelatihan tentang pentingnya mengendalikan lidah dan berkomunikasi dengan bijak, serta menyadari dampak kata-kata dalam kehidupan sehari-hari. Praktik Keadilan Sosial (Yakobus 2:14-17): Mendorong warga gereja untuk terlibat dalam pelayanan sosial dan memberikan perhatian khusus kepada orang-orang yang membutuhkan, mencerminkan nilai-nilai keadilan dan kasih Kristus. Penolakan Terhadap Kesenangan Duniawi (Yakobus 4:4-10): Mengajarkan nilai kesederhanaan dan pentingnya menjauhi godaan dunia yang dapat menggoda kehidupan rohani. Pertobatan dan Kehidupan Bersih (Yakobus 4:8-10): Mendorong praktek pertobatan sebagai langkah pertama menuju kehidupan rohani yang bersih dan mendekatkan diri kepada Allah. Ketergantungan pada Allah melalui Doa (Yakobus 5:13-18): Mengajarkan pentingnya doa sebagai sarana untuk memperkuat hubungan dengan Allah dan memohon pertolongan-Nya dalam segala hal. Pengelolaan Harta (Yakobus 5:1-6): Memberikan panduan tentang tanggung jawab pengelolaan harta dan memberdayakan warga gereja untuk menggunakan kekayaan mereka dengan bijak. Pengembangan Karakter Kristen (Berbagai pasal): Menekankan pada pembentukan karakter Kristen yang mencerminkan sifat-sifat Roh Kudus dan mendukung pengembangan kepemimpinan rohani dalam komunitas gereja. Antisipasi Kedatangan Tuhan (Yakobus 5:7-11): Mendorong warga gereja untuk hidup dengan harapan akan kedatangan Tuhan dan mempersiapkan diri secara rohani. Pembinaan warga gereja berdasarkan Kitab Yakobus tidak hanya bertujuan memberikan pemahaman teologis, tetapi juga mengarah pada transformasi hidup praktis sesuai dengan ajaran-ajaran Kitab Yakobus. Ini mencakup aspek-aspek moral, rohani, dan praktis yang dapat membentuk karakter dan kehidupan rohani warga gereja.

C. Model Pembinaan Warga Gereja Kitab Yakobus

Ada beberapa model pembinaan warga gereja pada Kitab Yakobus memperkuat iman dan karakter para anggota gereja serta mempersiapkan mereka untuk menjadi pemimpin yang efektif dan berdampak dalam gereja dan masyarakat, yaitu:

1. Pertumbuhan iman terutama dalam menghadapi beragam krisis kehidupan (Yak. 1:24).

Kitab Yakobus, sebagai surat umum penuh hikmat dan instruksi praktis, menyoroti pentingnya mengamalkan iman dalam tindakan. Pembinaan warga gereja berdasarkan Kitab Yakobus bertujuan memperkuat iman, karakter, dan persiapan kepemimpinan. Kitab Yakobus, juga dikenal sebagai Surat Yakobus, adalah salah satu kitab Perjanjian Baru dalam Alkitab. Buku ini dibacakan untuk Yakobus, "hamba Allah dan Tuhan Yesus Kristus." Yakobus adalah saudara Yesus dan pemimpin gereja di Yerusalem pada abad pertama Masehi. Kitab Yakobus sangat berfokus pada hubungan antara iman dan tindakan serta menawarkan pelajaran praktis dalam kehidupan sehari-hari.⁴ Salah satu ayat yang mencerminkan tema ini ada dalam Yakobus 2:17,⁵ di mana Yakobus berkata, "Iman tanpa perbuatan adalah mati dengan sendirinya." Kitab ini menekankan pentingnya mempraktikkan iman, dan Yakobus memberikan nasihat dan bimbingan praktis tentang bagaimana iman Kristen harus tercermin dalam perilaku sehari-hari. Pengajaran kitab Yakobus dapat dijadikan landasan bagi pengembangan anggota gereja, fokus pada penguatan iman, pembangunan karakter, dan pelatihan seorang pemimpin.

Dengan memahami dan menerapkan ajaran kitab Yakobus, anggota gereja diharapkan bertumbuh dalam iman, mengembangkan karakter sesuai ajaran Kristus, dan bersiap memimpin dengan integritas dan kasih. Untuk memperoleh pemahaman yang lebih dalam, penting untuk memahami konteks historis dan teologis kitab Yakobus serta menghubungkannya dengan ajaran lain dalam Alkitab. Sebagai bagian dari literatur Perjanjian Baru, kitab Yakobus memberikan kontribusi yang berharga untuk memahami prinsip-prinsip iman dan kasih dalam kehidupan sehari-hari.

2. Pengendalian diri

Dalam Kitab Yakobus, terdapat sejumlah ayat yang dapat diinterpretasikan sebagai dorongan untuk pengendalian diri atas emosi, nafsu, dan perilaku. Beberapa pasal yang relevan adalah:

1. Pengendalian Emosi (Yakobus 1:19-20)⁶

"Karena itu, saudara-saudaraku yang kukasihi, hendaklah setiap orang cepat mendengar, tetapi lambat untuk berkata-kata dan lambat untuk marah, sebab murka manusia tidak menghasilkan apa yang dikehendaki Allah." Ayat ini menekankan pentingnya mengendalikan emosi, khususnya kemarahan. Yakobus menyarankan agar orang Kristen bersikap bijak dalam berbicara dan bersabar dalam menghadapi situasi yang mungkin memicu amarah.

2. Pengendalian Nafsu dan Keinginan (Yakobus 4:1-3)⁷

"Dari manakah peperangan dan pertengkaran di antara kamu? Bukankah dari keinginan-keinginan yang berperang di dalam anggota-anggota tubuhmu? Kamu menginginkan sesuatu, tetapi kamu tidak memperolehnya; kamu membunuh dan kamu cemburu, tetapi kamu tidak dapat mencapai tujuanmu; kamu bertengkar dan berperang. Kamu tidak memperoleh, karena kamu tidak meminta." Ayat ini menyoroti konflik dan pertengkaran yang dapat muncul karena nafsu dan keinginan yang tidak terkendali. Yakobus memberi pemahaman bahwa memahami dan mengelola keinginan yang benar dapat menghindari pertentangan dan konflik.

3. Pengendalian Perilaku dan Ketaatan Terhadap Hukum (Yakobus 2:8-12)⁸

"Jika kamu menepati hukum kerajaan itu, yang tertulis dalam Kitab Taurat, yakni 'Kasihilah sesamamu manusia seperti dirimu sendiri', kamu berbuat baik. Tetapi jika kamu memandang muka orang, kamu berbuat dosa dan kamu dipersalahkan oleh hukum sebagai pelanggar." Di sini, Yakobus menekankan pentingnya ketaatan terhadap hukum moral, khususnya

⁴ Markus Ndihi Jawamara, 'Memahami Konsep Iman Dan Perbuatan Menurut Yakobus: Suatu Study Eksegesis Yakobus 2:26', *SESAWI: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen*, 1.1 (2019), 177–128 <<http://sttsabdaagung.ac.id>>.

⁵ Djone Georges Nicolas and others, 'Analisis Iman Yang Hidup Dalam Kekristenan Berdasarkan Yakobus 2:17-20', *Jurnal Multidisiplin Madani*, 2.7 (2022), 3315–22 <<https://doi.org/10.55927/mudima.v2i7.828>>.

⁶ Fredi Purwanto and Rini Wulandari, 'Implementasi Kecerdasan Spiritual Bagi Pendidikan', *Missio Ecclesiae*, 9.1 (2020), 95–112 <<https://doi.org/10.52157/me.v9i1.107>>.

⁷ Aska Pattinaja, Carolin Maahaly, and James Hendarto, 'E k k l e s i A', 2.1 (2023), 65–82.

⁸ Pattinaja, Maahaly, and Hendarto.

dalam hal mengasihi sesama. Menjaga perilaku yang sesuai dengan prinsip-prinsip moral dan etika adalah bagian dari pengendalian diri. Dalam keseluruhan Kitab Yakobus, tema kesalehan dalam ucapan, pemahaman yang benar tentang kebijaksanaan, dan ketaatan terhadap hukum moral dapat dianggap sebagai bagian dari konsep pengendalian diri. Membaca Kitab Yakobus secara menyeluruh dan merenungkan ajaran-ajarannya dapat memberikan wawasan lebih lanjut tentang pengendalian diri dalam konteks iman Kristen.

3. Pelayanan kepada sesama

Meningkatkan kesadaran akan pentingnya pelayanan sosial dan memberikan bantuan kepada mereka yang membutuhkan. Kitab Yakobus memberikan penekanan yang kuat pada pelayanan kepada sesama, dan tema ini terdapat dalam berbagai pasal di dalamnya. Berikut adalah beberapa ayat yang menyoroti pentingnya pelayanan kepada sesama menurut Kitab Yakobus:

1. Yakobus 1:27

"Agama yang murni dan tidak bercacat di mata Allah Bapa ialah: mengunjungi yatim piatu dan janda-janda dalam kesusahan mereka dan tetap tidak ternoda oleh dunia." Ayat ini menekankan bahwa pelayanan kepada sesama, khususnya kepada yatim piatu dan janda-janda, merupakan ekspresi nyata dari agama yang murni. Pelayanan ini mencakup kepedulian terhadap yang lemah dan rentan dalam masyarakat.⁹

2. Yakobus 2:14-17

"Adakah faedahnya, saudara-saudaraku, jika seorang mengaku mempunyai iman, tetapi tidak mempunyai perbuatan? Sanggupkah iman itu menyelamatkan dia? Jika saudara atau saudara perempuan tidak berpakaian dan kekurangan makanan sehari-hari, dan seorang dari kamu berkata kepada mereka: 'Pergilah dengan selamat, berilah makananmu dan pakailah pakaianmu', tetapi kamu tidak memberikan kepada mereka kebutuhan sehari-hari, apakah faedahnya?" Yakobus menyoroti bahwa iman seharusnya tercermin dalam perbuatan kasih dan pelayanan praktis kepada sesama. Hanya memiliki iman tanpa perbuatan tidak memiliki nilai yang signifikan.¹⁰

3. Yakobus 2:8-9

"Tetapi jika kamu menggenapkan hukum kerajaan itu, yang tertulis dalam Kitab Taurat, yakni 'Kasihilah sesamamu manusia seperti dirimu sendiri', kamu berbuat baik. Tetapi jika kamu memandang muka orang, kamu berbuat dosa dan kamu dipersalahkan oleh hukum sebagai pelanggar." Dalam konteks pelayanan kepada sesama, Yakobus merinci bahwa kasih kepada sesama adalah pelaksanaan konkret dari hukum agape, yaitu kasih tanpa pamrih.¹¹

4. Yakobus 4:17

"Karena itu, barangsiapa yang tahu melakukan kebajikan, tetapi tidak melakukannya, ia berdosa." Ayat ini menyoroti tanggung jawab untuk melakukan kebajikan dan pelayanan. Tidak hanya mengetahui, tetapi juga melibatkan diri dalam perbuatan kebajikan dan pelayanan yang konkret. Pelayanan kepada sesama dalam Kitab Yakobus tidak hanya sebatas pada dimensi rohani, tetapi juga mendorong pelayanan nyata dan kasih sayang di dalam masyarakat. Yakobus mengajarkan bahwa iman Kristen seharusnya termanifestasi dalam tindakan pelayanan dan kepedulian kepada sesama sebagai ekspresi kasih Allah yang telah diterima.¹²

KESIMPULAN

⁹ Joko Priyono and Wahyudi Sri Wijayanto, 'Iman Dan Perbuatan Dalam Penginjilan Jemaat Mula-Mula Ditinjau Dari Yakobus 2:14-26', *Excelsis Deo: Jurnal Teologi, Misiologi, Dan Pendidikan*, 6.1 (2022), 64–81 <<https://doi.org/10.51730/ed.v6i1.93>>.

¹⁰ Demy Jura, 'Mengenal Penulis Kitab Yakobus Dan Pengajarannya', *Jurnal Shanan*, 1.1 (2017), 158–78 <<https://doi.org/10.33541/shanan.v1i1.1482>>.

¹¹ Heri Lim, 'IMAN DAN PERBUATAN DALAM TEOLOGI PAULUS DAN YAKOBUS: Sebuah Eksegesis Surat Roma 3:28, Efesus 2:8-10 Dan Yakobus 2:24', *Jurnal Teologi Misi Dan Entrepreneurship*, 1.2 (2021), 2775–720.

¹² Otniel Aurelius Nole and others, 'PRINSIP HIDUP YANG MENINGGAT TUHAN : STUDI HERMENEUTIK TERHADAP YAKOBUS 4 : 13-17', 1407.November (2023), 13–17.

Model pembinaan warga gereja dari kitab Yakobus sangat memiliki hubungan dengan kehidupan kita sebagai manusia, yang meliputi ajaran kitab Yakobus, termasuk pengendalian diri, pelayanan kepada orang lain, dan ketaatan pada firman Tuhan. Yakobus menyarankan agar orang Kristen bersikap bijak dalam berbicara dan bersabar dalam menghadapi situasi yang mungkin memicu amarah. "Kamu tidak memperoleh, karena kamu tidak meminta." Ayat ini menyoroti konflik dan pertengkaran yang dapat muncul karena nafsu dan keinginan yang tidak terkendali. Yakobus memberi pemahaman bahwa memahami dan mengelola keinginan yang benar dapat menghindari pertentangan dan konflik.

Meningkatkan kesadaran akan pentingnya pelayanan sosial dan memberikan bantuan kepada mereka yang membutuhkan. Kitab Yakobus memberikan penekanan yang kuat pada pelayanan kepada sesama, dan tema ini terdapat dalam berbagai pasal di dalamnya. Pelayanan ini mencakup kepedulian terhadap yang lemah dan rentan dalam masyarakat. Hanya memiliki iman tanpa perbuatan tidak memiliki nilai yang signifikan. "Tetapi jika kamu menggenapkan hukum kerajaan itu, yang tertulis dalam Kitab Taurat, yakni 'Kasihilah sesamamu manusia seperti dirimu sendiri', kamu berbuat baik." Tetapi jika kamu memandang muka orang, kamu berbuat dosa dan kamu dipersalahkan oleh hukum sebagai pelanggar." Dalam konteks pelayanan kepada sesama, Yakobus merinci bahwa kasih kepada sesama adalah pelaksanaan konkret dari hukum agape, yaitu kasih tanpa pamrih. "Karena itu, barangsiapa yang tahu melakukan kebajikan, tetapi tidak melakukannya, ia berdosa." Ayat ini menyoroti tanggung jawab untuk melakukan kebajikan dan pelayanan. Tidak hanya mengetahui, tetapi juga melibatkan diri dalam perbuatan kebajikan dan pelayanan yang konkret.

Pelayanan kepada sesama dalam Kitab Yakobus tidak hanya sebatas pada dimensi rohani, tetapi juga mendorong pelayanan nyata dan kasih sayang di dalam masyarakat. Yakobus mengajarkan bahwa iman Kristen seharusnya termanifestasi dalam tindakan pelayanan dan kepedulian kepada sesama sebagai ekspresi kasih Allah yang telah diterima. Yakobus adalah saudara tiri Yesus Kristus dan uskup pertama gereja Yerusalem. Pentingnya Yakobus dalam pembentukan anggota gereja dibahas dalam artikel ini.

Surat Yakobus berfokus pada peran gereja di Yerusalem pada abad pertama. "Tetapi jika Anda melihat wajah orang, Anda melakukan dosa dan Anda dituduh oleh hukum sebagai pelanggar." Dalam konteks pelayanan kepada sesama, Yakobus menjelaskan bahwa kasih terhadap sesama merupakan implementasi nyata dari hukum agape, yaitu kasih yang tidak mementingkan diri sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Djone Georges Nicolas, Adolf Bastian Butarbutar, Rosianna Purba, Siesta Napitupulu, and Vroly Ruth Wowor, 'Analisis Iman Yang Hidup Dalam Kekristenan Berdasarkan Yakobus 2:17-20', *Jurnal Multidisiplin Madani*, 2.7 (2022), 3315-22 <<https://doi.org/10.55927/mudima.v2i7.828>>
- Ernauli Maharani Marbun, Kurnia Novita Harianja, Irma Farida Batubara, Cintia Tryana Damanik, Ita Selviani Manik, Apona Manik, and others, 'Strategi Dan Model Pembinaan Warga Gereja Sebagai Titik Awal Kelahiran Baru', *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dan Agama*, 3.2 (2022), 98-104 <<https://doi.org/10.55606/semnasp.v3i2.153>>
- Heri Lim, 'IMAN DAN PERBUATAN DALAM TEOLOGI PAULUS DAN YAKOBUS: Sebuah Eksegesis Surat Roma 3:28, Efesus 2:8-10 Dan Yakobus 2:24', *Jurnal Teologi Misi Dan Entrepreneurship*, 1.2 (2021), 2775-720
- Jura, Demsey, 'Mengenal Penulis Kitab Yakobus Dan Pengajarannya', *Jurnal Shanana*, 1.1 (2017), 158-78 <<https://doi.org/10.33541/shanan.v1i1.1482>>
- , 'Pengantar Kitab Yakobus', *Academia.Edu*, 2018, 1-17 <https://www.academia.edu/download/62071268/PENGANTAR_KITAB_YAKOBUS20200211-108034-1hdmv.pdf>
- Markus Ndihi Jawamara, 'Memahami Konsep Iman Dan Perbuatan Menurut Yakobus: Suatu Study Eksegesis Yakobus 2:26', *SESAWI: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen*, 1.1 (2019), 177-128 <<http://sttsabdaagung.ac.id>>

- Nole, Otniel Aurelius, Fakultas Teologi, Universitas Kristen, and Satya Wacana, 'PRINSIP HIDUP YANG MENINGAT TUHAN: STUDI HERMENEUTIK TERHADAP YAKOBUS 4: 13-17', 1407.November (2023), 13-17
- Pattinaja, Aska, Carolin Maahaly, and James Hendarto, 'E k k l e s i A', 2.1 (2023), 65-82
- Priyono, Joko, and Wahyudi Sri Wijayanto, 'Iman Dan Perbuatan Dalam Penginjilan Jemaat Mula-Mula Ditinjau Dari Yakobus 2:14-26', *Excelsis Deo: Jurnal Teologi, Misiologi, Dan Pendidikan*, 6.1 (2022), 64-81 <<https://doi.org/10.51730/ed.v6i1.93>>
- Purwanto, Fredi, and Rini Wulandari, 'Implementasi Kecerdasan Spiritual Bagi Pendidikan', *Missio Ecclesiae*, 9.1 (2020), 95-112 <<https://doi.org/10.52157/me.v9i1.107>>
- Zaluchu, Sonny, Eli, 'Strategi Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif', *Jurnal Teologi Injili Dan Pembinaan Warga Jemaat*, 4.1 (2020), 28-38